

PEMIKIRAN KIAI AS'AD SYAMSUL ARIFIN TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Perspektif Pengembangan Karakter Dan Nilai Moral

Ilham Akbar

Universitas Islam Internasional Darullguhah Wadda'wah
Ilhamakbar03101997@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merumuskan persoalan mengenai bagaimana gagasan Kiai As'ad Syamsul Arifin tentang pendidikan Islam berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai moral di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemikiran pendidikan Islam Kiai As'ad Syamsul Arifin dalam konteks integrasi nilai-nilai keislaman klasik dengan tuntutan perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, dokumentasi, serta wawancara mendalam dengan informan yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk menafsirkan makna dan substansi pemikiran pendidikan Kiai As'ad Syamsul Arifin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan Kiai As'ad menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak mulia. Pembahasan mengungkap bahwa pandangan moderat dan terbuka Kiai As'ad memperkuat nilai kemanusiaan, toleransi, dan perdamaian di tengah dinamika globalisasi. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa gagasan pendidikan Islam Kiai As'ad Syamsul Arifin relevan sebagai model pendidikan karakter yang kontekstual dan berkelanjutan. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia yang berorientasi pada pembentukan karakter, harmoni sosial, dan moderasi beragama.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Kiai As'ad Syamsul Arifin, Pengembangan Karakter, Nilai Moral, Toleransi*

Abstract

This study formulates the problem of how Kiai As'ad Syamsul Arifin's ideas on Islamic education contribute to character formation and the internalization of moral values in Indonesia. The purpose of this study is to analyze Kiai As'ad Syamsul Arifin's educational thought within the context of integrating classical Islamic values with the demands of contemporary developments. This research employs a qualitative approach using a descriptive-analytical method. Data were collected through library research, documentation, and in-depth interviews with relevant informants. The collected data were analyzed using content analysis techniques to interpret the meaning and substance of Kiai As'ad Syamsul Arifin's educational thought. The findings indicate that Kiai As'ad's educational concept emphasizes a balance between the mastery of knowledge and the cultivation of noble character. The discussion reveals that Kiai As'ad's moderate and open perspective strengthens humanitarian values, tolerance, and peace amid the dynamics of globalization. The conclusion of this study affirms that Kiai As'ad Syamsul Arifin's ideas on Islamic education are relevant as a contextual and sustainable model of character education. The implications of this study provide a conceptual contribution to the development of Islamic education in Indonesia oriented toward character formation, social harmony, and religious moderation.

Keywords: *Islamic Education, Kiai As'ad Syamsul Arifin, Character Development, Moral Values, Tolerance*

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, terutama di tengah arus perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang semakin kompleks. Dalam ranah pendidikan, pembelajaran tidak lagi dipahami sebatas proses transfer pengetahuan kognitif, melainkan juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak, adab, spiritualitas, serta sikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat. Tantangan globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pergeseran nilai sosial menuntut pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi secara dinamis tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi utamanya. Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut untuk menghadirkan model pembelajaran yang tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga mampu membentuk pribadi yang berintegritas, beretika, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi (Pattiran et al., 2024; Soleh & Pd, 2023; Helandri & Supriadi, 2024)

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pendidikan Islam dari beragam perspektif, seperti penguatan pendidikan karakter, moderasi beragama, serta peran lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi modernitas. Sejumlah kajian menempatkan pesantren sebagai institusi pendidikan yang memiliki keunggulan dalam membentuk moral, spiritualitas, dan kedisiplinan peserta didik melalui sistem pendidikan yang holistik. Di sisi lain, beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya nilai moderasi dan inklusivitas sebagai respons terhadap pluralitas sosial dan tantangan global. Dalam konteks pemikiran tokoh, Kiai As'ad Syamsul Arifin sering diposisikan sebagai ulama berpengaruh yang berkontribusi besar dalam pengembangan

pendidikan Islam di Indonesia melalui Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo. Pemikiran beliau dinilai menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, serta penguatan nilai persaudaraan dan kemanusiaan. (Arifin, 2022; Chanifudin & Abdullah, 2022; Jana & Firdausi, 2022)

Namun demikian, kajian-kajian terdahulu masih menunjukkan sejumlah keterbatasan dan celah penelitian. Sebagian besar penelitian cenderung bersifat deskriptif normatif, sehingga belum sepenuhnya menggali kedalaman konseptual pemikiran Kiai As'ad dalam merespons dinamika pendidikan Islam kontemporer. Selain itu, integrasi antara nilai-nilai keilmuan tradisional pesantren dengan tuntutan perkembangan zaman sering kali belum dianalisis secara sistematis dalam kerangka pendidikan karakter yang berkelanjutan. Minimnya kajian yang menempatkan pemikiran Kiai As'ad sebagai sebuah model pendidikan Islam yang adaptif dan kontekstual menunjukkan adanya kebutuhan akan penelitian yang lebih mendalam, kritis, dan komprehensif terhadap gagasan pendidikan beliau.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran pendidikan Islam Kiai As'ad Syamsul Arifin dengan fokus pada pembentukan karakter, penanaman nilai moral, serta integrasi nilai-nilai Islam klasik dengan tuntutan modernitas. Penelitian ini memiliki signifikansi akademik dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam kajian pemikiran tokoh dan pengembangan model pendidikan karakter berbasis pesantren. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pendidikan Islam yang moderat, inklusif, dan kontekstual, serta berkontribusi dalam memperkuat harmoni sosial, nilai-nilai

kemanusiaan, dan moderasi beragama di Indonesia. (Anwar et al., 2024; (Yasid, 2018).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk menggali secara mendalam pemikiran Kiai As'ad Syamsul Arifin mengenai pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan karakter dan penanaman nilai moral. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna, konteks, dan substansi pemikiran tokoh secara holistik, bukan sekadar mengukur variabel secara kuantitatif. Fokus penelitian diarahkan pada deskripsi konseptual, analisis relevansi pemikiran, serta implikasinya terhadap praktik pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam konteks pembentukan karakter peserta didik (Assyakurrohim et al., 2023).

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari karya-karya dan rekaman pemikiran Kiai As'ad Syamsul Arifin, meliputi manuskrip, tulisan, transkrip ceramah, serta hasil wawancara mendalam dengan informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan beliau. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang, yang terdiri atas 3 anggota keluarga, 3 murid atau santri senior, dan 2 akademisi atau peneliti pesantren yang secara khusus mengkaji pemikiran Kiai As'ad. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria memiliki pengetahuan mendalam, pengalaman langsung, serta keterlibatan aktif dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis pesantren. Data sekunder dikumpulkan dari 35 referensi kajian, yang terdiri atas buku, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pendidikan Islam, pendidikan karakter,

moderasi beragama, dan kontribusi pemikiran Kiai As'ad Syamsul Arifin (Rijali, 2018).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu studi literatur, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Tahap pertama adalah studi literatur, yang dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji sumber-sumber tertulis berupa buku, artikel jurnal, serta publikasi ilmiah yang membahas pemikiran Kiai As'ad dan isu pendidikan Islam secara umum. Tahap kedua adalah dokumentasi, yang difokuskan pada pengumpulan data dari sumber resmi seperti biografi, arsip pesantren, manuskrip, catatan ceramah, serta dokumen-dokumen yang memuat refleksi dan praktik pendidikan Islam dari perspektif Kiai As'ad. Tahap ketiga adalah wawancara mendalam (in-depth interview) yang dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi pandangan informan secara lebih luas dan mendalam. Wawancara dilaksanakan secara langsung dan daring, direkam dengan persetujuan informan, kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk keperluan analisis (Ardyan et al., 2023).

Periode pengumpulan data dilaksanakan selama enam bulan, yaitu dari Januari hingga Juni 2025. Rentang waktu ini dipilih untuk memastikan kecukupan data, memungkinkan proses triangulasi sumber, serta memberikan ruang bagi verifikasi dan pendalaman informasi yang diperoleh. Selama periode tersebut, peneliti secara simultan melakukan pengumpulan data literatur, dokumentasi, dan wawancara untuk menjaga konsistensi dan keterpaduan data.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis). Proses analisis dimulai dengan tahap reduksi data, yaitu memilah dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang

telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi tematik yang sistematis untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan melalui triangulasi sumber dan metode guna memastikan validitas, kredibilitas, dan konsistensi hasil penelitian. Dengan tahapan metodologis yang jelas dan terstruktur ini, penelitian diharapkan dapat direplikasi atau dijadikan rujukan metodologis bagi peneliti lain yang mengkaji pemikiran tokoh pendidikan Islam atau isu serupa.

Rentang waktu ini dipilih untuk memastikan kecukupan data, memungkinkan proses triangulasi sumber, serta memberikan ruang bagi verifikasi dan pendalaman informasi yang diperoleh. Selama periode tersebut, peneliti secara simultan melakukan pengumpulan data literatur, dokumentasi, dan wawancara untuk menjaga konsistensi dan keterpaduan data.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis). Proses analisis dimulai dengan tahap reduksi data, yaitu memilah dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi tematik yang sistematis untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan melalui triangulasi sumber dan metode guna memastikan validitas, kredibilitas, dan konsistensi hasil penelitian. Dengan tahapan metodologis yang jelas dan terstruktur ini, penelitian diharapkan dapat direplikasi atau dijadikan rujukan metodologis bagi peneliti lain yang mengkaji pemikiran tokoh pendidikan Islam atau isu serupa.

Hasil dan Pembahasan

Biografi Singkat Kiai As'ad Syamsul Arifin dan Konteks Sosio-Kultural

Kiai As'ad Syamsul Arifin lahir dalam lingkungan pesantren yang kental dengan nuansa keislaman di Situbondo, Jawa Timur. Sejak kecil, Kiai As'ad dibesarkan dalam tradisi keagamaan yang kuat, yang tertanam dalam kehidupan sehari-harinya. Lingkungan pesantren tempat beliau tumbuh menjadi wadah utama dalam membentuk kepribadian dan pandangan keagamaannya. Ayah beliau, Kiai Syamsul Arifin, adalah sosok pendidik dan ulama yang dihormati di daerahnya, yang mengajarkan nilai-nilai Islam dengan penekanan pada akhlak dan adab. Melalui pengaruh sang ayah, Kiai As'ad memperoleh pendidikan agama yang mendalam sejak usia dini, yang menjadi pondasi dasar dalam perjalanan intelektual dan spiritualnya. (Syakur & Nur, 2022)

Seiring berjalannya waktu, Kiai As'ad melanjutkan pendidikan agama ke berbagai lembaga pendidikan tradisional Islam. Beliau menguasai beragam disiplin ilmu keislaman, termasuk ilmu fiqih, tauhid, tafsir, dan tasawuf, yang merupakan landasan bagi pemahaman keislamannya. Tak hanya itu, Kiai As'ad juga mempelajari metode pendidikan Islam yang berfokus pada keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu kehidupan sehari-hari, sehingga beliau mampu menilai dinamika masyarakat dan kebutuhan pendidikan dari sudut pandang yang menyeluruh. (Chanifudin & Abdullah, 2022)

Dengan bekal ilmu yang mendalam, Kiai As'ad tumbuh menjadi ulama yang dikenal atas komitmennya terhadap prinsip moderasi dalam ajaran Islam. Beliau menekankan pentingnya pendekatan yang inklusif dan toleran dalam menjalankan ajaran Islam, serta mengedepankan prinsip moderasi sebagai upaya untuk menjaga keharmonisan antarumat beragama di Indonesia.

Prinsip moderasi ini menjadi ciri khas dari pemikiran Kiai As'ad dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan Islam. Bagi beliau, pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk mengasah kecerdasan, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang santun, toleran, dan berakhlak mulia.(Hidayat et al., 2023)

Kehidupan Kiai As'ad Syamsul Arifin sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial-keagamaan dan tradisi pesantren yang kental dalam keluarganya. Sejak lahir, beliau dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sangat taat dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, terutama di bawah asuhan ayahnya, Kiai Syamsul Arifin, seorang ulama yang dihormati di Jawa Timur. Tradisi pesantren yang kental dengan budaya religius dan sikap hidup sederhana memberikan bekal yang kuat bagi perkembangan spiritual dan intelektual Kiai As'ad. Lingkungan pesantren ini membentuk pandangannya tentang pentingnya keilmuan yang seimbang antara pengetahuan agama dan pengabdian kepada masyarakat.(Khumairotul, 2022)

Sebagai anak dari seorang ulama terpadang, Kiai As'ad tumbuh dalam suasana yang sarat dengan pengajaran tentang adab, akhlak, dan kesederhanaan hidup. Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam pembentukan karakter beliau yang kemudian tercermin dalam berbagai pemikiran dan kiprahnya di dunia pendidikan Islam. Selain itu, kedekatan beliau dengan masyarakat sekitar pesantren menumbuhkan kepedulian sosial yang tinggi, membuatnya lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya dalam hal pendidikan dan penyebaran ilmu agama(Amrozi et al., 2020).

Pengaruh keluarga dan lingkup pesantren yang menghargai tradisi, namun juga terbuka terhadap modernitas, menumbuhkan sikap inklusif dalam diri Kiai As'ad. Beliau memahami pentingnya menjaga tradisi keagamaan yang

kuat, tetapi juga menyadari bahwa perkembangan sosial dan kebutuhan zaman memerlukan pendekatan yang adaptif dan moderat. Hal ini tercermin dalam setiap langkah beliau yang selalu menekankan moderasi, kebersamaan, dan kerukunan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.(Isriyah & Ayun, 2022)

Tabe 1

BIOGRAFI SINGKAT KIAI AS'AD SYAMSUL ARIFIN
DAN KONTEKS SOSIO-KULTURAL

| No | Periode Kehidupan | Kegiatan Pendidikan | Fokus Kajian | Pengaruh terhadap Pemikiran |
|----|-------------------|---------------------------------|---------------------------------|-----------------------------|
| 1 | Masa Kanak-kanak | Belajar di bawah bimbingan ayah | Akhlak, adab, dasar-dasar agama | Menanamkan pemerasau |
| 2 | Masa Remaja | Pesantren Salafiyah Situbondo | Fiqih, tafsir, tauhid, tasawuf | Mengembang pemehamakatan |
| 3 | Masa Dewasa Awal | Masa peresi Pesantren semri | Moderasi, dan mederasean | Mengekuigan morankatan sosi |
| 4 | Masa Kepemimpinan | Keberuunia sosial dan | Kepadiciam dan anstur | Menenidian toleransi saian |

Tabel 1. Tahapan Perjalanan Intelektual Kiai As'ad Syamsul Arifin

Pemikiran Kiai As'ad Syamsul Arifin Tentang Pendidikan Islam

Salah satu pokok pemikiran Kiai As'ad Syamsul Arifin dalam pendidikan Islam adalah pentingnya pembentukan karakter dan moral yang kuat. Bagi beliau, pendidikan Islam bukan hanya soal pengetahuan (kognitif), tetapi juga mencakup pembinaan pada aspek afektif (sikap dan perasaan) serta psikomotorik (tindakan). Beliau meyakini bahwa proses pendidikan harus holistik, menyentuh seluruh dimensi manusia agar dapat membentuk individu yang utuh dan berintegritas(Rokhim et al., 2021).

Dalam pandangan Kiai As'ad, pendidikan Islam seharusnya bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, berjiwa besar, dan mampu menjadi teladan di tengah masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui pendekatan yang berpusat pada karakter dan

moral, seperti menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab sejak dini. Beliau berpendapat bahwa tanpa pembentukan moral dan karakter, pendidikan hanya akan menghasilkan generasi yang pandai secara intelektual tetapi tidak memiliki pondasi spiritual yang kuat (Jana & Firdausi, 2022).

Pendidikan yang menekankan aspek afektif dan psikomotorik juga dipandang Kiai As'ad sebagai cara untuk membentuk generasi yang berkontribusi positif bagi masyarakat. Aspek afektif mengajarkan santri untuk memiliki empati, kepedulian, dan kebijaksanaan dalam berperilaku, sementara aspek psikomotorik memastikan bahwa mereka mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan pesantren yang beliau bina, Kiai As'ad mendorong pengajaran yang tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga aplikatif, agar santri terlatih menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan peduli pada sesama (Nadiyah et al., 2024).

Kiai As'ad Syamsul Arifin adalah seorang ulama yang dikenal mengajarkan konsep Islam yang moderat, yaitu Islam yang seimbang, terbuka, dan penuh toleransi. Beliau menekankan pentingnya nilai-nilai kedamaian, persaudaraan, dan sikap saling menghormati dalam kehidupan beragama maupun bermasyarakat. Pemikiran ini tercermin dalam pendekatan pendidikan yang diterapkan di pesantren yang beliau kelola, di mana moderasi menjadi salah satu nilai fundamental dalam setiap aspek pembelajaran.

Menurut Kiai As'ad, pendidikan Islam harus membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki pemahaman agama yang inklusif dan toleran. Beliau menanamkan kepada para santri pentingnya menghargai perbedaan, baik di dalam maupun di luar agama Islam. Dengan

mengedepankan sikap saling menghormati, Kiai As'ad berharap santri dapat tumbuh menjadi pribadi yang mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang majemuk (Syakur & Nur, 2022).

Di pesantrennya, nilai-nilai moderasi diwujudkan melalui kurikulum yang menggabungkan pemahaman mendalam terhadap ilmu agama dengan wawasan kebangsaan dan keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan modern. Hal ini bertujuan agar para santri tidak hanya mengenal ajaran Islam secara komprehensif tetapi juga memiliki pandangan yang luas dan sikap yang toleran. Bagi Kiai As'ad, konsep moderasi dalam pendidikan adalah salah satu cara untuk menjaga harmoni dan mencegah radikalisme, dengan membangun generasi yang berpikiran terbuka, penuh kasih sayang, dan siap menjadi pemimpin yang bijaksana di masa depan (Bahri et al., 2024).

Sistem pendidikan yang dibangun Kiai As'ad mendorong para santri untuk tidak hanya memahami agama dalam konteks ritual semata, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang damai dan mengayomi. Pendekatan pendidikan yang berlandaskan moderasi ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang mampu menjadi jembatan perdamaian di tengah masyarakat, serta menjadikan pendidikan Islam sebagai wadah pembentukan karakter yang berkontribusi pada terciptanya persatuan dan kesatuan (Junaidi & Hidayat, 2022).

Kiai As'ad Syamsul Arifin percaya bahwa pendidikan Islam yang ideal harus memadukan ilmu keagamaan dan ilmu umum. Beliau meyakini bahwa di era modern, generasi muda perlu memiliki wawasan yang luas dan keterampilan yang relevan agar mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislaman. Bagi Kiai As'ad, ilmu agama

dan ilmu umum bukanlah dua hal yang bertentangan, tetapi keduanya justru saling melengkapi dalam membentuk pribadi yang utuh(Ikhwan, 2014).

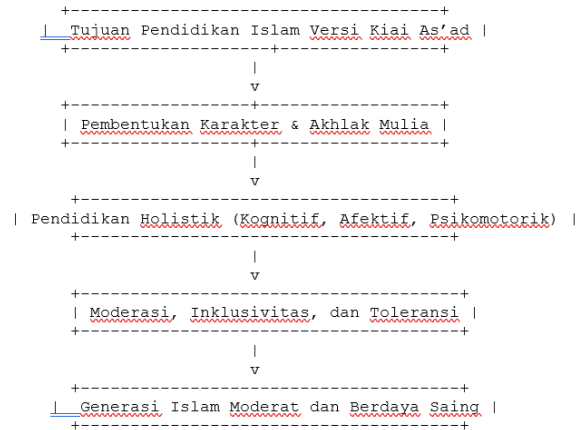
Dalam pandangan beliau, ilmu agama memberikan pondasi moral dan spiritual, yang menjadi pedoman bagi individu dalam berperilaku dan menjalani kehidupan. Namun, ilmu umum diperlukan agar seseorang bisa berkontribusi secara produktif di tengah masyarakat dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kiai As'ad percaya bahwa dengan penguasaan ilmu umum, generasi muda dapat turut serta dalam perkembangan sains, teknologi, dan ekonomi, yang semuanya penting untuk membangun peradaban yang maju(Fathih & Muhlis, 2023).

Di pesantren yang beliau kelola, Kiai As'ad menerapkan kurikulum yang menggabungkan studi keislaman, seperti fiqih, tafsir, dan tasawuf, dengan pelajaran umum, seperti matematika, ilmu alam, dan bahasa asing. Pendekatan ini bertujuan untuk mencetak santri yang cerdas secara intelektual dan memiliki wawasan luas, namun tetap teguh pada nilai-nilai agama. Beliau ingin agar para santri mampu memahami dan merespon dinamika global tanpa tergoyahkan oleh pengaruh negatif, dan selalu berpegang pada prinsip-prinsip Islam(Batubara, 2022).

Menurut Kiai As'ad, pendidikan Islam harus mencetak generasi yang tidak hanya kompeten di bidang ilmu agama, tetapi juga siap berkiprah di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan begitu, mereka diharapkan mampu menjadi pemimpin yang berkarakter kuat, berpikiran terbuka, dan mampu membawa nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan yang lebih luas, baik dalam skala lokal maupun global(Ikhwan, 2014).

Tabel 2

Kerangka Pemikiran Pendidikan Islam Kiai As'ad Syamsul Arifin



Struktur ini menggambarkan proses berpikir Kiai As'ad dalam membangun sistem pendidikan Islam yang berakar pada karakter, bersifat holistik, dan menghasilkan generasi moderat.

Implementasi Pemikiran Kiai As'ad dalam Sistem Pendidikan Islam

Kiai As'ad Syamsul Arifin adalah sosok yang memperjuangkan pendidikan inklusif di lingkungan pesantren. Beliau mengembangkan sistem pendidikan yang menggabungkan tradisi Islam klasik dengan wawasan dunia modern, menciptakan sebuah pola pendidikan yang berakar kuat pada ajaran Islam namun tetap responsif terhadap perkembangan zaman. Menurut Kiai As'ad, pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar agama tetapi juga harus menjadi pusat pengembangan karakter dan keilmuan yang luas.

Salah satu ciri khas pendidikan yang dikembangkan Kiai As'ad adalah pendekatan yang mengutamakan pembentukan karakter dan akhlak. Beliau menyadari bahwa ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum, harus sejalan dengan nilai-nilai moral agar menghasilkan pribadi yang berintegritas. Di pesantrennya, Kiai As'ad menekankan pentingnya pendidikan adab dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi dengan sesama santri, dengan para guru,

maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Bahri et al., 2024).

Kiai As'ad juga memahami bahwa dunia modern membawa tantangan yang berbeda dibandingkan masa lalu. Untuk itu, beliau mengintegrasikan kurikulum yang mencakup keterampilan dasar yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan modern, seperti kemampuan literasi dan teknologi. Namun, integrasi ini tidak mengurangi fokus pada pengajaran Islam klasik yang menjadi ciri khas pesantren. Hal ini menunjukkan komitmen Kiai As'ad dalam menjaga nilai tradisi Islam sekaligus mengajarkan keterbukaan dan fleksibilitas dalam merespons perubahan (Fu'adah, 2021).

Di bawah bimbingan Kiai As'ad, pesantren menjadi lembaga pendidikan yang mendidik santri agar tidak hanya taat secara ritualistik tetapi juga memiliki karakter yang kuat, penuh kasih sayang, dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan pendekatan ini, beliau berharap pesantren dapat mencetak generasi yang mampu bersaing secara intelektual, tetapi tetap memiliki akhlak mulia dan siap menjadi pemimpin yang bijak di tengah masyarakat modern yang beragam (Kusumawati, 2024).

Pesantren Salafiyah Syafi'iyah di Situbondo, yang didirikan dan dikembangkan oleh Kiai As'ad Syamsul Arifin, telah menjadi model dalam pengembangan pendidikan Islam yang moderat, berbasis karakter, dan kaya akan nilai-nilai moral. Pesantren ini tidak hanya dikenal sebagai pusat pendidikan Islam tradisional, tetapi juga sebagai contoh bagaimana pendidikan Islam dapat diterapkan dengan prinsip moderasi, inklusivitas, dan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum (Anwar et al., 2024).

Di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, Kiai As'ad menerapkan gagasannya tentang moderasi

Islam, di mana santri dididik untuk memiliki sikap toleransi dan saling menghormati perbedaan. Pendekatan ini mengajarkan bahwa agama adalah sumber perdamaian dan kebersamaan, bukan sumber konflik atau perpecahan. Moderasi yang diajarkan Kiai As'ad tidak hanya mencakup toleransi terhadap perbedaan dalam beragama, tetapi juga dalam hal pandangan, budaya, dan adat istiadat. Dengan demikian, pesantren ini menjadi model bagaimana pesantren tradisional dapat berperan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai (Syakur & Nur, 2022).

Selain itu, Pesantren Salafiyah Syafi'iyah dikenal karena fokusnya pada pendidikan karakter. Kiai As'ad menekankan bahwa pendidikan bukan hanya soal pemahaman kognitif, tetapi juga melibatkan pembentukan moral dan karakter yang kuat. Santri diajarkan untuk hidup dengan akhlak mulia, memiliki tanggung jawab sosial, serta sikap rendah hati dan disiplin. Nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di pesantren. Melalui penanaman nilai-nilai moral ini, pesantren menjadi wadah bagi santri untuk mengembangkan potensi mereka sebagai individu yang siap berkontribusi bagi masyarakat (Rokhim et al., 2021).

Dengan pendekatan pendidikan yang seimbang antara tradisi dan modernitas, Pesantren Salafiyah Syafi'iyah juga menjadi percontohan dalam menggabungkan studi Islam klasik dengan keterampilan modern. Kurikulum di pesantren ini mencakup ilmu-ilmu agama seperti fiqih, tafsir, dan tasawuf, tetapi juga dilengkapi dengan pelajaran yang relevan dengan tantangan zaman, seperti teknologi dasar dan keterampilan literasi. Dengan pendekatan ini, Kiai As'ad berharap bahwa santri yang lulus dari pesantren ini tidak hanya memiliki pemahaman agama

yang mendalam, tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan modern (Anwar et al., 2024).

Pemikiran Kiai As'ad Syamsul Arifin memiliki dampak yang signifikan tidak hanya di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, tetapi juga pada banyak lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia. Konsep pendidikan yang beliau kembangkan, terutama terkait dengan pendekatan berbasis karakter dan moderasi beragama, telah menjadi inspirasi bagi banyak pendidik dan pengelola pesantren di berbagai daerah (Isriyah & Ayun, 2022).

Salah satu pengaruh utama dari pemikiran Kiai As'ad adalah penekanan pada pentingnya pendidikan karakter. Banyak lembaga pendidikan Islam mulai mengadopsi pendekatan ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan akhlak dalam kurikulum mereka. Dengan merujuk pada model yang diajukan Kiai As'ad, institusi pendidikan Islam lainnya berusaha menciptakan lingkungan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang baik. Para pendidik terdorong untuk mendidik santri dengan cara yang lebih holistik, memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik, selain aspek kognitif (Latifah & Awad, 2023).

Selain itu, pendekatan moderasi beragama yang diajarkan Kiai As'ad menjadi landasan bagi banyak pesantren dan lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan kurikulum yang lebih inklusif. Banyak institusi yang kini mengajarkan toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan dalam beragama sebagai bagian dari upaya membangun masyarakat yang harmonis. Pendekatan ini terbukti relevan di tengah tantangan sosial dan politik yang sering kali melibatkan isu-isu keagamaan.

Pengaruh pemikiran Kiai As'ad juga terlihat dalam pelaksanaan program pelatihan bagi para

pendidik di berbagai lembaga pendidikan Islam. Banyak program yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik dalam menerapkan prinsip-prinsip moderasi dan karakter dalam proses belajar mengajar. Hal ini menciptakan jaringan yang kuat di antara lembaga-lembaga pendidikan Islam, di mana mereka saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik yang telah diimplementasikan (Kusumawati, 2024).

Kegiatan seminar, lokakarya, dan forum diskusi yang membahas pemikiran Kiai As'ad serta aplikasinya dalam pendidikan Islam menjadi semakin umum. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman tentang pendidikan karakter dan moderasi beragama, tetapi juga mendorong kerjasama antar lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi yang lebih baik untuk menghadapi tantangan pendidikan saat ini.

Tabel 3

Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Kiai As'ad di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah (Simulasi Survei Internal, 2025)

| Nilai Pendidikan | Persentase Implementasi |
|--------------------------------|-------------------------|
| Pembentukan Akhlak & Adab | 95% |
| Integrasi Ilmu Agama & Umum | 87% |
| Penguatan Moderasi & Toleransi | 90% |
| Inovasi Kurikulum Modern | 80% |
| Kepedulian Sosial Santri | 85% |

Analisis Kritis Terhadap Pemikiran Kiai As'ad

Pemikiran Kiai As'ad Syamsul Arifin tentang pendidikan Islam sangat relevan dengan tantangan pendidikan modern saat ini. Di tengah globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan bagi generasi muda semakin kompleks. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum, serta penekanan pada pembentukan karakter, menjadi kunci

untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan responsif terhadap perkembangan zaman(Safira et al., 2023).

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan modern adalah maraknya pengaruh negatif dari luar, seperti radikalisasi, perilaku konsumtif, dan kurangnya rasa empati di kalangan generasi muda. Pemikiran Kiai As'ad, yang mengedepankan nilai-nilai karakter dan moral, sangat relevan untuk mengatasi tantangan ini. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, pendidikan yang berlandaskan pada pemikiran beliau dapat membentuk individu yang tidak hanya kuat dalam iman tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi(Yamin et al., 2022). Selain itu, pendekatan moderasi dalam pendidikan yang diajarkan Kiai As'ad sangat penting untuk mengantisipasi potensi konflik sosial yang muncul akibat perbedaan pandangan dan interpretasi agama. Dalam konteks masyarakat yang semakin plural, pendidikan yang mengajarkan toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan sangat diperlukan untuk menciptakan harmoni dan persatuan. Dengan menanamkan sikap moderat, generasi muda akan lebih mampu menghadapi tantangan masyarakat yang majemuk, baik di tingkat lokal maupun global(Tohari, 2023).

Kiai As'ad juga menekankan pentingnya penggabungan ilmu agama dan ilmu umum, yang menjadi sangat relevan dalam dunia yang semakin terhubung. Di era digital saat ini, generasi muda perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan agar dapat bersaing di pasar kerja global. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan keduanya akan membekali mereka dengan kemampuan yang diperlukan untuk

menghadapi berbagai tantangan di dunia yang terus berubah(Muna et al., 2024).

Dengan demikian, pemikiran Kiai As'ad Syamsul Arifin memberikan panduan yang jelas bagi institusi pendidikan Islam dalam merumuskan kurikulum yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap moderat. Relevansi pemikiran beliau dalam konteks tantangan pendidikan modern ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat beradaptasi dan berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi berbagai dinamika kehidupan.

Meskipun pemikiran Kiai As'ad Syamsul Arifin tentang pendidikan Islam diakui dan dihargai oleh banyak kalangan, ada beberapa kritik dan keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama terkait dengan implementasi gagasan beliau di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah keberadaan sistem pendidikan yang masih sangat berorientasi pada capaian akademis semata, di mana nilai ujian dan prestasi akademik sering kali menjadi tolok ukur utama keberhasilan pendidikan.

Sistem pendidikan yang menekankan pada hasil akademis ini sering kali mengabaikan aspek-aspek penting lain, seperti pembentukan karakter dan akhlak. Meskipun Kiai As'ad menekankan pentingnya pendidikan karakter, praktik di banyak lembaga pendidikan sering kali tidak mencerminkan nilai-nilai tersebut. Akibatnya, santri atau siswa mungkin memperoleh pengetahuan yang baik, tetapi kurang memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan(Huda, 2022).

Selain itu, terdapat tantangan dalam penyesuaian kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum. Dalam praktiknya,

banyak institusi pendidikan yang masih kesulitan dalam mengintegrasikan kedua bidang ilmu ini dengan baik. Beberapa sekolah mungkin lebih memfokuskan diri pada mata pelajaran agama tanpa memberikan perhatian yang cukup pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan umum, atau sebaliknya. Ketidakseimbangan ini dapat menghambat pengembangan generasi yang holistik dan siap menghadapi tantangan dunia modern (Abdullah et al., 2021).

Ada juga kritik mengenai pendekatan moderasi yang diajarkan Kiai As'ad. Di tengah dinamika sosial dan politik yang terus berubah, pengajaran moderasi sering kali terhambat oleh pemahaman yang berbeda-beda di kalangan pengajar dan santri. Terdapat risiko bahwa prinsip moderasi dapat ditafsirkan secara sempit atau bahkan disalahartikan, sehingga mengurangi efektivitasnya dalam membentuk sikap toleran di antara generasi muda.

Keterbatasan lain yang perlu diperhatikan adalah kurangnya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, dalam menerapkan prinsip-prinsip pendidikan yang diajarkan Kiai As'ad. Tanpa dukungan kebijakan yang jelas dan sumber daya yang memadai, upaya untuk mengimplementasikan pendidikan berbasis karakter dan moderasi beragama akan menghadapi banyak kendala.

Secara keseluruhan, meskipun pemikiran Kiai As'ad memberikan panduan yang berharga bagi pengembangan pendidikan Islam, tantangan dan keterbatasan yang ada harus diatasi agar nilai-nilai yang beliau ajarkan dapat diterapkan secara efektif dalam sistem pendidikan. Diperlukan sinergi antara berbagai pihak—pendidik, institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat—untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan prinsip-prinsip pendidikan yang holistik dan berkarakter.

Kesimpulan

K Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran pendidikan Islam Kiai As'ad Syamsul Arifin dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai moral melalui integrasi nilai-nilai Islam klasik dengan tuntutan perkembangan zaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kiai As'ad menempatkan pendidikan Islam sebagai proses holistik yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pemikiran beliau menegaskan pentingnya pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki kepedulian sosial. Selain itu, konsep moderasi dan inklusivitas yang dikembangkan Kiai As'ad terbukti relevan dalam merespons tantangan pluralitas dan dinamika globalisasi. Integrasi ilmu agama dan ilmu umum yang diterapkan di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah menjadi model pendidikan Islam yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Secara signifikan, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia yang berorientasi pada penguatan karakter, harmoni sosial, dan moderasi beragama.

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji implementasi pemikiran Kiai As'ad secara empiris di berbagai lembaga pendidikan Islam serta membandingkannya dengan model pendidikan karakter di pesantren lain dalam konteks yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada atas kesempatan dan kepercayaannya dalam menerbitkan karya ilmiah ini. Dukungan dan

fasilitasi yang diberikan oleh tim redaksi telah membantu penulis dalam proses penyempurnaan naskah hingga siap dipublikasikan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para pembimbing, rekan sejawat, serta pihak-pihak lain yang telah memberikan saran, masukan, dan motivasi selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan Islam, dan menjadi bagian dari upaya bersama dalam memperkaya khazanah akademik di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdullah, F., Adib, H., & Misbah, M. (2021). Pengembangan kurikulum PAI berbasis integratif inklusif. *Eduprof*.
- Amrozi, S. R., Maskuri, M., & ... (2020). Genealogi Pengajaran Islam Dan Nasionalisme Agama KH. Zaini Mun'im Dan KHR. As' ad Syamsul Arifin. *Islamika Inside*
- Anwar, M. N., Hadi, S., & Sukarno, S. (2024). Pendidikan dan Komunikasi Islam dalam Syair'Aqaid Saeket KHR. Syamsul Arifin dan KHR. As' ad Syamsul Arifin. ... *Ilmu Pendidikan*.
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., & ... (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. books.google.com.
- Arifin, S. (2022). Konseling Sufistik-Narrative Therapy Melalui Literasi Karya KHR As' ad Syamsul Arifin Untuk Mengurangi Social Phobia dalam Moderasi Dakwah Santri. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu*
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & ... (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. ... *Pendidikan Sains Dan*
- Bahri, S. B., Wahyudi, W. E., & ... (2024). Internalisasi dan Nilai-Nilai Moderasi Islam (Studi Pondok Pesantren di Provinsi Lampung). *Al Ulya: Jurnal Pendidikan*
- Batubara, I. A. (2022). Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison*
- Chanifudin, C., & Abdullah, L. B. H. (2022). MODERNISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF AS'AD SYAMSUL ARIFIN. *Muslim Heritage*.
- Fathih, M. A., & Muhlis, N. K. (2023). Problematika Penerapan Manajemen Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam. ... *Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*.
- Fu'adah, S. (2021). Peran Lingkungan Belajar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. ...: *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*.
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. ... *'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*.
- Hidayat, T., Abdussalam, A., & ... (2023). MODERASI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. ... *AGAMA ISLAM*.
- Huda, N. (2022). Sistem Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. In *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. ejurnal.staiha.ac.id.
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*.

- Isriyah, M., & Ayun, Q. (2022). ... PSYCHOLOGY INDIGENOUS DALAM PENDIDIKAN PESANTREN KHR. ASAD SYAMSUL ARIFIN PONDOK PESANTREN SALAFIAH SYAFI'YAH SUKOREJO *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama*
- Jana, I. M., & Firdausi, P. N. (2022). Strategi Dakwah Kiai As' ad Malik dalam Melestarikan Islam Nusantara. *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic*
- Junaidi, J., & Hidayat, A. (2022). Budaya Belajar Satu Jam Bersama Buku Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah-Syafiiyah Sukorejo Situbondo. ... : *Media Ke-Islaman, Pendidikan*
- Khumairotul, U. (2022). *NASIONALISME KH. AS'AD SYAMSUL ARIFIN DALAM NOVEL KESATRIA KUDA PUTIH KARYA AHMAD SUFIATUR RAHMAN.* eprints.uinsaizu.ac.id.
- Kusumawati, I. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran.*
- Latifah, L., & Awad, A. (2023). Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *JIS: Journal Islamic Studies.*
- Muna, F., Nurhuda, A., & ... (2024). Dikotomi Ilmu Agama Dan Umum Dalam Reorientasi Pendidikan Islam. *IHSAN: Jurnal*
- Nadiyah, N. R., Amalia, U. A., & Inayati, N. L. (2024). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Di Sma Mta Surakarta. In *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan.*
- Pattiran, M., Songbes, A. M. H., Arrang, R., Herman, H., & ... (2024). Strategi Pendidikan Karakter: Membentuk Etika dan Nilai pada
- Generasi Muda. *Journal on*
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah.*
- Rokhim, F., Sarjuni, S., & Makhshun, T. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku KHR. Asâ€™™ ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya. ... *JOURNAL OF ISLAMIC*
- Safira, S., Solihah, F., Syiffa, D. A. N., & ... (2023). Pendidikan Islam Dalam Era Globalisasi. *Humantech: Jurnal*
- Soleh, H. M., & Pd, M. (2023). *Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Profetik di Pondok Pesantren.* books.google.com.
- Syakur, M., & Nur, H. (2022). Karakteristik Pribadi Konselor Berkualitas Dalam Kisah Kiai As' ad Syamsul Arifin. In *Maddah: Jurnal Komunikasi dan Konseling* journal.ibrahimiy.ac.id.
- Tohari, H. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Toleransi Beragama. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam.*
- Yamin, M., Meliani, F., Suhada, D., & ... (2022). Implementasi Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin Sejak Dini pada Pemuda Milenial di Indonesia dalam Mencegah Dampak Negatif Westernisasi. ... *Pendidikan*
- Yasid, A. (2018). *Paradigma baru pesantren.* books.google.com.